

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK  
PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**SITI NURLIAZATUS SYARIFAH RIF'AH**

**NIM 16410048**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK  
PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Skripsi**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi  
salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**SITI NURLIAZATUS SYARIFAH RIF'AH  
16410048**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK  
PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SITI NURLIAZATUS SYARIFAH RIF'AH  
16410048**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001**

**Mengetahui, Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001**

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK  
PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji**

**Susunan Dewan Penguji**

Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama



**Dr. Mohammad Mahpur, M.Si**  
NIP. 19760505 200501 1 003

Ketua Penguji



**Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si**  
NIP. 19910908 201903 2 008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi pada tanggal 15 Januari 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NURLIAZATUS SYARIFAH RIF'AH

NIM : 16410048

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

**IBRAHIM MALANG**. Merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 16 Desember 2020 Peneliti



SITI NURLIAZATUS S.R.  
NIM. 16410048

## **MOTTO**

“We fight, we fix, we stay. That’s maturity”

(anonim)

~

“Berikan yang terbaik apapun yang kau bisa. Tak perlu harus sempurna, karena apapun yang membuatmu berbeda, itu yang menjadikanmu istimewa”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah hi  
Robbil 'alamiin

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Dengan segala Puji Syukur Saya Haturkan kepada-Mu ya Rabb Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orangtua saya Bapak Liwon dan Ibu Suryati yang telah membesarkan saya serta merawat saya dari kecil hingga sekarang. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar bagi saya sampai saat ini, serta tak pernah lelah untuk selalu mendoakan saya sampai menuju tangga kesuksesan kelak.

Untuk bapak, terima kasih sudah rela bersusah payah demi membiayai pendidikan saya serta ibu yang selalu mendoakan serta mensupport apapun untuk keberhasilan yang saya raih. Terima kasih atas segala dukungan yang engkau berikan hingga saya bisa sampai di titik ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi saya dengan judul Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita selalu mendapat syafaat dari beliau. Selama penelitian berlangsung banyak pihak yang sudah membantu saya untuk selalu semangat dan memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Wali yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran serta kritikan untuk dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini.
3. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibraim Malang yang telah memberikan ilmu serta mendidik saya selama di bangku perkuliahan. Serta staff pegawai yang sudah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi sehingga dipermudah dalam melakukan penelitian ini.



4. Keluargaku tercinta khususnya Bapak Liwon dan Ibu Suryati yang telah menyayangi tanpa pamrih, menyayangi tanpa batas, mendukung sepenuhnya anakmu ini hingga dapat berada pada pencapaian untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada adik Rian & Radin yang selalu ada disamping saya untuk terus memberi semangat di saat diri ini butuh hiburan.
5. Untuk sahabat terbaikku Dia Lizza Elina (Icha) yang selalu ada walau bagaimanapun keadaanku, selalu menemani dan kebersamai sejak jaman aliyah dulu, selalu mendukung apapun keputusanku dan terus menerimaku sebagai sahabat terbaiknya sampai saat ini.
6. Untuk sahabatku Maqhfiratil Fajriyah (Vira/Buhek) yang selalu memberiku nasihat terbaiknya, menemaniku sejak awal masuk kuliah dan tak henti-hentinya menyayangi dan memberi dukungannya.
7. Untuk sahabat seperjuanganku yakni Rizka/Akabe, Rintaniya, Syafrie dan Rizal Azhari yang menjadikanku teman menerimaku pada adanya, selalu ada untukku, dan selalu menemani sepanjang perjalanan masa perkuliahan di Fakultas Psikologi.
8. Seluruh teman-temanku Psikologi angkatan 2016 yang selalu berjuang bersama untuk meriah kesuksesan yang diimpikan, semoga dapat meraih impian kalian.
9. Seluruh teman, sahabat, saudara yang selalu mensupport dan memotivasi dalam bentuk apapun itu.

10. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT karena telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kami berharap ada kritik dan saran demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat di pahami siapa pun yang membacanya. Sekiranya Skripsi yang disusun ini apat berguna bagi diri kami sendiri maupun orang yang membacanya.

Malang, 16 Desember 2020

Peneliti

Siti Nurliazatus S.R.

NIM. 16410048

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	7
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Manfaat .....	7
BAB II .....	9
KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Konformitas .....	9
a. Definisi Konformitas .....	9
b. Ciri-ciri Konformitas .....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	12
2.2 Prokrastinasi Akademik.....	14
a. Definisi Prokrastinasi Akademik.....	14
b. Ciri -- ciri Prokrastinasi Akademik.....	17
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik .....	19
2.3 Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik .....	24
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN .....	30

<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Identifikasi Variabel .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Definisi Operasional.....</b>	<b>32</b>
<b>3.4 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>33</b>
<b>3.5 Metode Pengambilan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.6 Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>38</b>
<b>3.7 Metode Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>40</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Gambaran Subjek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2 Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>4.3 Hasil Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Skala Konfotmitas</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3.2 Blue Print Skala Prokrastiasi Akademik</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.1 Item Gugur Skala Konformitas</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.2 Item gugur Skala Prokrastinasi Akademik</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil reliabilitas Skala Konformitas &amp;Prokrastinasi Akademik</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Konformitas</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Skor Empirik</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.9 Norma Kategori</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.10 Kategori Konformitas</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.11 Kategori Prokrastinasi Akademik</b>	<b>50</b>

## DAFTAR GAMBAR

Skema Penelitian	32
------------------	----

---

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Lembar Konsultasi</b>	<b>45</b>
<b>Lampiran 2 Skala Penelitian</b>	<b>46</b>
<b>Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>49</b>

## ABSTRAK

Syarifah R, Siti Nurliazatus. 16410048. Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

---

Konformitas adalah keadaan dimana seseorang merasa memiliki tuntutan dengan menampilkan sikap yang secara tidak langsung merupakan usaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Pertemanan yang terbentuk secara berkelompok akan memiliki norma atau nilai kelompok yang akan dijalaninya secara sukarela dan melakukan berbagai hal bersama-sama. Termasuk untuk mengerjakan suatu tugas dapat dikerjakan bersama-sama dan dapat pula sepakat menunda untuk mengerjakannya karena merasa memiliki rasa solidaritas pertemanan yang tinggi. Prokrastinasi akademik adalah bentuk untuk menuntaskan pekerjaan ataupun tugas di dunia pendidikan namun dengan memakan waktu lama dan tidak tepat pada waktunya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berdomisili di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly yang menempati gedung Ummu Salamah dengan jumlah populasi 550 orang, maka jumlah sampelnya ialah 110 orang. Skala konformitas mengutip ciri-ciri dari Sarwono (1989) dan skala prokrastinasi akademik mengutip ciri-ciri dari Ferrari (1995). Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel konformitas dengan variabel prokrastinasi akademik. Mahasiswa baru kampus UIN Malang memiliki tingkat konformitas sedang dengan 91% sedangkan tingkat prokrastinasi sedang dengan persentase 83%. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, didapatkan hasil angka  $-0,276$ . Artinya korelasi antara dua variabel menunjukkan korelasi yang berlawanan arah, yaitu semakin besar konformitas semakin kecil prokrastinasi dan sebaliknya.

**Kata Kunci :** Konformitas, Prokrastinasi Akademik



## ABSTRACT

Syarifah R, Siti Nurliazatus. 16410048. The Relationship between Conformity and Academic Procrastination for New Students of the Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Siti Mahmudah M.Si

---

Conformity is a condition in which a person feels he has a demand by displaying an attitude that is indirectly an attempt to adjust to his group. Friends that are formed in groups will have group norms or values that they will live by voluntarily and do things together. Including doing a task can be done together and can also agree to postpone doing it because they feel they have a high sense of friendship. Academic procrastination is a form of completing work or tasks in the world of education but it takes a long time and is not on time. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between conformity and academic procrastination.

This research uses quantitative research methods. The population in this study were new students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who were domiciled in Ma'had Sunan Ampel al-'Aly who occupied the Umm Salamah building with a population of 550 people, so the total sample was 110 people. The conformity scale cites traits from Sarwono (1989) and the academic procrastination scale quotes traits from Ferrari (1995). The analysis in this study uses correlation analysis with the help of the IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) program version 16.0 for windows.

The results of this study indicate that there is a significant relationship between the conformity variable and the academic procrastination variable. New students at the UIN Malang campus have a moderate conformity level with 91% while the procrastination rate is moderate with a percentage of 83%. Based on the results of the correlation calculation, the result is -0.276. This means that the correlation between the two variables shows a correlation in the opposite direction, namely the greater the conformity, the smaller the procrastination and vice versa.

**Keywords** : *Conformity, Academic Procrastination*

## مستخلص البحث

سوزان ريفه آر ، سويت زورلوانوس. 16410048. العلاقة بين المطابقة وللمطابقة الأكاديمية للطلاب اجلد في اجرامعة السالمية  
مولان مالك ابراهيم مالنج. جامة مولان مالك ابراهيم السالمية احكوجية في مالنج.

المشرف: د. سويت مادميلج المارجسني

المطابقة هي حالة يشعر فيها الشخص أن لديه مطلبًا من خلال عرض موقف يمل بشكل غري مباشر محاولة للتكيف مع مجموعته. سيكون للصدقاء الذين يتم تشكيلهم في مجموعات معزولي أو يتم مجاعة سويغوشون من خلال طواعية وبتلون الشواء م. با في ذلك القيام بعمه يمكن أن يتم م. و يمكن أن يكونوا أي. على كجبل القيام بذلك ألهم يشعرون أن لديهم شعور الك. لي ابصداة. التسويف الأكاديمي هو شكل من أشكال إكمال العمل أو المهام في عالم التعليم وكفه بسغرق وتبًا طوبال. وليس في الويت املد. الغرض من هذه الدراسة هو حثيديم ا إذا كانت هناك علاقة بين المطابقة وللمطابقة الأكاديمية.

يستخدم هذا البحث طرق البحث الكمية. كان السكان في هذه الدراسة من الطلاب اجلد في جامة الدولة السالمية مولان مالك ابراهيم مالنج ، ولظنوا يقيمون في معهد سزن أمبل الطبي ، ولظنوا يشغلون مبن أم سلمة الذي يبلغ عدد سكانه 550 نسمة ، حيث بلغ مجموع العينة 110 أورد. بيتشهد مقواس المطابقة بسلمات من Sarwono (1989) ومقواس التسويف الأكاديمي بؤبب سرات من Ferrari (1995) يستخدم التحليل في هذه الدراسة تحليل الرنباط سراعده الصادر 16.0 من برلمج windows IBM SPSS حلزمة الحصابية أو العلوم الحتماعية) لنظام.

تري نتلج هذه الدراسة إبل وسود علاقة معنوية بين متغري المطابقة ومتغري التسويف الأكاديمي. يتمتع الطالب اجلد في حرم جامة مولان مالك ابراهيم السالمية احكوجية في مالنج بسنوى تولق معتدل بنسبة 91 ٪ بيزم معدل التسويف معتدل بنسبة 83 ٪. براءً على نتائج حساب الرنباط نكون النتيجة -0.276. هذا يعين أن العلاقة بين المتغريين نظهر ارتباطًا بن الاتجاه العكس ، أي كلما زد التولق ، كلما قل التسويف ولعكس صحبح.

الكلمات المفتاحية: المطابقة ، التسويف الأكاديمي.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan membantu manusia dalam berpikir dan berproses untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Melalui pendidikan, manusia memiliki pengetahuan terhadap dunianya dalam bersikap, mengembangkan diri, ataupun menerapkan keterampilan yang ada pada dirinya. Di Indonesia, pendidikan telah dicantumkan dalam undang-undang no.2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan dan atau perannya dimasa yang akan datang. Setiap insan diwajibkan mengenyam pendidikan selama 9 tahun yaitu 6 tahun disekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah. Namun pada zaman sekarang telah banyak masyarakat yang sadar akan betapa pentingnya menimba ilmu demi masa depan, maka masyarakat dengan gencar mengenyam pendidikan tak hanya sampai sekolah menengah pertama saja namun juga sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.

Mereka yang telah menapaki perguruan tinggi tak lagi disebut siswa namun mahasiswa karena memiliki status tertinggi di dunia pendidikan. Di perguruan tinggi, kegiatan dan teknik pembelajarannya berbeda dengan sekolah. Sebagai mahasiswa yang berada pada masa transisi dari remaja menuju dewasa awal dipandang telah mengerti dunia nyata karena telah dianggap dapat belajar hidup mandiri, dapat membedakan yang benar dan salah. Begitupun juga dengan

hal-hal yang berkaitan dengan akademik terutama dalam menyelesaikan tugas. Dikarenakan sistem yang berbeda dengan sekolah, pada perguruan tinggi mahasiswa memiliki kontrak kelas dengan tiap dosen yang berbeda cara ajarnya. Jadi mahasiswa dapat menentukan bagaimana ia akan menjalani pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan dosen. Termasuk diantaranya ialah pemberian bahan ajar yang berupa materi dan tugas.

Di dunia perkuliahan mahasiswa diharuskan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri karena sudah tidak terikat lagi dengan orangtua yang harus mengingatkan untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari tak hanya kegiatan akademik saja yang diemban namun juga non akademik banyak di gandrungi oleh para mahasiswa. Bahkan tak sedikit juga mahasiswa yang lebih meluangkan waktunya untuk kegiatan non akademis sehingga tugas kuliah yang menjadi kewajiban pun terabaikan dan terlambat untuk dituntaskan. Kegiatan akademik dan non akademik yang diharuskan berjalan sejalan dan seimbang, maka mahasiswa dituntut untuk bisa membagi waktu sebaik mungkin agar tidak terjadi tumpang tindih atas kewajiban-kewajiban dari keduanya. Untuk memenuhi standar penilaian agar bisa mendapatkan nilai yang sesuai dan melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya, pelajar diharuskan memenuhi tugas yang telah diberikan sebagai bentuk keseriusan dalam menimba ilmu.

Pemanfaatan waktu luang sangatlah penting, disaat senggang mahasiswa dapat saja mengerjakan sedikit demi sedikit tugas yang dimilikinya namun terkadang mahasiswa cenderung menunda pekerjaan dikarenakan ketidaksungguhan menghadapi tugas yang dikerjakannya. Namun adanya kecenderungan untuk bermalas-malasan

dalam menuntaskan kewajiban entah apapun itu, demi mendapatkan kenyamanan selama kewajiban tersebut belum terdesak baginya. Pemanfaatan waktu yang tidak efektif membuat identitasnya sebagai pelajar semakin tidak terkondisikan karena perilaku yang menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Penundaan untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu tugas ini disebabkan oleh adanya kemalasan dalam diri seseorang. Perilaku seperti ini disebut prokrastinasi akademik.

Senecal dkk (dalam Syafa'ati, 2017) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik adalah bentuk untuk menuntaskan pekerjaan ataupun tugas di dunia pendidikan namun dengan memakan waktu lama dan tidak tepat pada waktunya. Kebanyakan orang yang melakukan prokrastinasi akademik adalah kalangan pelajar dan mahasiswa karena di usianya mereka telah mengerti bagaimana menyelesaikan tugas dan dapat menentukan bagaimana mereka menyelesaikan tugasnya. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akan berpikir bahwa ia masih memiliki banyak waktu untuk bersantai dan tidak merasa terburu akan pekerjaan atau tugas yang dimilikinya sehingga ia memilih untuk melakukan hal lain yang menurutnya lebih menyenangkan.

Menurut soloman dan rothblum (dalam Fauziah, 2015) prokrastinasi adalah kebiasaan seseorang yang condong untuk mengulur waktu dalam menuntaskan tugasnya dengan melakukan berbagai macam kegiatan lain yang kurang bermanfaat baginya sehingga terjadi penumpukan tugas yang tidak selesai sampai batas waktu yang telah ditentukan. Prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa sering terjadi pada tugas harian ataupun belajarnya

mahasiswa satu hari menjelang ujian. Semakin banyaknya tugas yang dimiliki oleh mahasiswa, seringkali membuat mahasiswa malas-malasan dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga tidak bisa selesai dengan tepat waktu. Kebiasaan yang sering disebut dengan “sks” atau sistem kebut semalam telah menjadi rutinitas bagi masyarakat Indonesia.

Dalam penjelasannya, Ferrari (1995) menuturkan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang adanya berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan eksternal yang berasal dari luar dirinya baik dari lingkungan sekitar ia tinggal ataupun lingkaran pertemanan yang ia miliki. Seseorang bebas bergaul dan memilih teman yang ia kehendaki, dan biasanya akan memilih teman yang memiliki banyak kesamaan dengannya. Dalam berteman pun seseorang akan lebih condong berkelompok yaitu suatu golongan yang terdiri lebih dari 2 atau 3 orang. Dengan begitu, akan timbul rasa saling tarik menarik antara satu sama lain seperti melakukan kegiatan bersama atau menggunakan barang yang selaras dengan teman atau kelompoknya.

Lingkar pertemanan sangatlah berpengaruh bagi diri seseorang yang dapat menimbulkan efek positif atau negatif bagi dirinya. Mereka yang membentuk pertemanan secara berkelompok akan memiliki norma atau nilai kelompok yang akan dijalaninya secara sukarela. Adanya norma tersebut membuat mereka secara tidak langsung mengikuti arus yang dilakukan dalam kelompok. Seperti halnya dalam melakukan sesuatu yang mereka senangi dalam satu kesamaan maka akan dilakukan bersama olehnya ataupun mengikuti apa yang kelompoknya lakukan walau ia tidak begitu suka untuk melakukannya. Keadaan dimana seseorang

merasa memiliki tuntutan dengan menampilkan sikap yang secara tidak langsung merupakan usaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya disebut dengan konformitas (Sears, 2004).

Nurjayadi (dalam Mujidin, 2014) mengemukakan bahwa konformitas merupakan sebuah pengaruh yang dapat menimbulkan munculnya beberapa tingkah laku tertentu yang berasal dari sebuah anjuran yang tidak tertulis dalam suatu kelompok teman seusiaanya terhadap anggota di dalamnya. Singkatnya, konformitas adalah suatu hal yang condong pada kebiasaan mengikuti aturan dan keinginan dalam kelompok tersebut.

Konformitas memiliki pengaruh positif dan negatif. Tergantung dari bagaimana anggota kelompoknya saling membuat pengaruh terhadap anggota yang lain. Jika lebih besar pengaruh negatif yang muncul, maka yang lain lama-kelamaan akan ikut terpengaruh dalam hal negatif karena tingginya intensitas kebersamaan. Begitu pula sebaliknya, jika pengaruh pada hal positif lebih besar maka yang selebihnya akan mengikuti pada arus positif. Keduanya bisa saja terjadi secara bersamaan dimana pengaruh negatif akan tetap muncul disamping adanya pengaruh positif. Karena tidak selalu yang satu terus unggul, pasti akan ada pergantian pengaruh negatif-positif dalam hubungan jangka panjang. Salah satu bentuk pengaruh negatif yang muncul ialah perilaku menunda-nuda pekerjaan ataupun menunda untuk menyelesaikannya karena saling mengikuti, mereka berpikir jika temannya saja masih santai untuk tidak menyelesaikan pekerjaannya, mengapa mereka tidak bisa. Jika dibiarkan, ini akan terus menjadi-jadi hingga akhirnya dalam kelompok pertemanan tersebut akan memiliki sifat

yang sama untuk menunda menyelesaikan pekerjaan. Prokrastinasi tidak memiliki dampak positif karena tidak ada yang benar-benar baik dari menunda sebuah pekerjaan.

Pada tahun ajaran baru, mahasiswa yang telah diterima di perguruan tinggi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang diwajibkan tinggal di asrama berbasis pondok yakni Ma'had Sunan Ampel Al-'aly selama satu tahun dan diwajibkan mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan oleh lembaga Ma'had selain kewajiban kuliah. Kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan pada beberapa tingkatan kelas sesuai dengan hasil *pretest* di awal masuk Ma'had. dengan adanya kelas yang sama mahasiswa akan melakukan kegiatan yang sama bersama-sama setiap harinya. Kebersamaan yang terjalin akan menimbulkan penyesuaian diri terhadap masing-masing pribadi. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Farichatun Ni'mah (2016) tentang korelasi *attachment* dengan penyesuaian social studi pada mahasantri pusat ma'had al-jami'ah UIN Maliki Malang tahun 2015/2016 yang menunjukkan tingkat penyesuaian mahasantri putri memiliki hasil yang cukup tinggi yakni 65%.

Menurut penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rico Septian Avico dan Mujidin (2014) yang berjudul Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta menyatakan bahwa kelompok yang terbentuk akan membuat mereka memiliki pengaruh terhadap masing-masing anggota kelompoknya, baik itu berupa pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Dalam menjalin hubungan pertemanan, tidak jarang apa yang dilakukan mereka seringkali sama dan bersama-sama. Sama halnya dengan mereka yang sering bersama cenderung mengikuti teman sekelompoknya untuk menunda menyelesaikan tugas. Hasil penelitian dari Eka Safa'ati, dkk (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa



regulasi diri dan konformitas secara bersamaan memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Muria Kudus.

Santrock (dalam Safa'ati, 2017) mengemukakan bahwa agar diterima dalam kelompoknya, seseorang akan melakukan konformitas dan akan melakukan apa yang diinginkan dalam kelompoknya. Mereka akan saling memiliki pengaruh antar anggota, terlebih lagi pada hal prokrastinasi. Pengaruh untuk menunda menyelesaikan tugas akan semakin kuat jika mayoritas anggotanya melakukan hal yang sama, maka anggota yang menjadi minoritas pun akan terbawa pengaruh dan akan melakukan prokrastinasi bersama-sama. Salah satu yang menjadi faktor utama mahasiswa untuk melakukan kegiatan prokrastinasi dalam akademis adalah pengaruh kelompok yang sangat kuat (Mujidin, 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, layakanya menempatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah konformitas memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang terjadi dikalangan mahasiswa baru UIN Malang yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang antara menunda menyelesaikan pekerjaan dengan kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti dan melakukan perilaku yang sama dalam kelompoknya.

## **1.4 Manfaat**

Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk segala pengembangan ilmu psikologi yang berkenaan dengan psikologi sosial dan pendidikan.

Secara Praktis

Manfaat yang didapatkan ialah penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur sistem pertemanan dalam ruang lingkup mahasiswa dan mengetahui seberapa besar kontribusi kelompok dalam perilaku sehari-hari mahasiswa terhadap menunda untuk menyelesaikan pekerjaannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konformitas**

##### **a. Definisi Konformitas**

Keadaan dimana seseorang merasa dirinya memiliki tuntutan dengan menampilkan sikap yang secara tidak langsung merupakan usaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya disebut dengan konformitas (Sears, 2004). Individu yang memilih untuk masuk di golongan atau kelompok yang dikehendaki oleh diri sendiri akan secara tidak langsung menyelaraskan dirinya dengan aturan tidak tertulis dalam kelompok tersebut.

Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya agar sesuai dengan norma kelompok atau sosial di lingkungannya. Dalam suatu kelompok, seseorang yang dianggap memiliki kekuasaan lebih tinggi terhadap anggota kelompok tersebut cenderung akan ditaati dan dipatuhi oleh anggotanya. Sehingga tak jarang ditemukan dalam suatu kelompok satu diantaranya memiliki peran yang lebih mendominasi terhadap anggota yang lainnya. Walaupun begitu, anggota lainnya tetap saja menerima keadaan tersebut dikarenakan mereka memang secara tidak langsung mengakui dan menerima perlakuan itu.

Konformitas merupakan tindakan untuk menyesuaikan diri yang dilakukan oleh remaja terhadap norma sosialnya dengan cara berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya (Monks, 2004). Dimana individu memilih untuk

melakukan sikap yang sama dengan teman dalam satu kelompoknya agar terlihat menyatu dengan kelompoknya dan agar tidak terkucilkan serta diakui oleh anggota kelompok yang lainnya.

Taylor (2009) yang mengemukakan bahwa konformitas merupakan tendensi individu untuk mengubah keyakinan atau perilaku sehingga sesuai dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan individu sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Konformitas berarti mengikuti pada tekanan kelompok meskipun tidak secara langsung adanya permintaan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok. Willis (dalam Sarwono, 2005) definisi tentang konformitas mengandung dua unsur, yaitu selaras (*congruent*) dan gerak (*movement*). Selaras merupakan persetujuan atau kesamaan antara respon oleh individu dengan respon yang secara sosial dianggap “benar”. Sedangkan gerak adalah perubahan respons dalam kaitannya dengan standar sosial.

Sama seperti pendapat Myers (2012) yang menyatakan bahwa konformitas secara langsung atau tidak langsung adalah sebuah perubahan tindakan atau sebuah keyakinan yang merupakan buah dari tuntutan kelompok. Secara sadar ataupun tidak, dalam kurun waktu cepat atau lambat individu akan mengubah perilakunya untuk menyesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam kelompok dan mau tidak mau akan menjadi kebiasaan disetiap berkumpul dengan kelompok.

Beberapa penjelasan di atas dikuatkan oleh pernyataan Kartono dan Gulo (2000) yang menyatakan bahwa konformitas adalah adanya tekanan

kelompok yang mempengaruhi dan kemudian menjadi suatu kecenderungan sehingga dengan hati terbuka tidak menolak terhadap norma kelompok yang telah digariskan. Seseorang melakukan tindakan konformitas hanya karena ia menerima segala hal yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok tersebut. Adapun beberapa norma yang diberlakukan seringkali membuat seseorang merasa tidak nyaman akan aturan tersebut, namun walau begitu akan tetap disetujui dan terima secara terbuka oleh setiap anggotanya karena keinginan yang lebih besar untuk menyatu dalam kelompok.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perilaku yang mengharuskan seseorang mengikuti norma sosial dalam suatu kelompok. Menjadi konsekuensi tersendiri jika ia terlihat berbeda dari kelompoknya dan akan memunculkan dampak yang tidak diinginkan terhadapnya. Terlebih pada keinginan seseorang untuk menyelaraskan diri menjadi satu dalam kelompok yang ia jalin.

#### **b. Ciri-ciri Konformitas**

Sarwono (1989) menuturkan bahwa ada beberapa ciri-ciri yang memperlihatkan suatu perilaku konformitas, diantaranya :

##### **a) Besarnya Kelompok**

Kelompok yang lebih kecil lebih besar kemungkinan untuk melakukan konformitas daripada kelompok yang lebih besar dikarenakan jika keanggotaannya lebih sedikit maka akan lebih memiliki rasa satu hati dan lebih erat rasa kebersamaannya.

##### **b) Suara Bulat**

Yang dimaksudkan ialah jika lebih banyak teman yang berpendapat sama dengannya, maka ia akan lebih mudah mempertahankan pendapatnya.

c) Keterpaduan

Jika anggota kelompok memiliki kesamaan yang tinggi maka keinginan anggota kelompok untuk melakukan konformitas pun akan semakin tinggi.

d) Respon dan perilaku umum serta terbuka

Sangat terjangkau oleh khalayak umum membuat anggota kelompok semakin melakukan konformitas karena tidak adanya batasan-batasan tertentu terhadap respon dan perilaku.

e) Komitmen Umum,

Individu yang tidak memiliki komitmen apa-apa cenderung lebih memilih untuk berkonformitas pada kelompok yang tidak memiliki komitmen khusus.

f) Status,

Individu yang tidak memiliki status akan mencari cara dalam berkonformitas untuk mendapatkan status dalam kelompoknya tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam ciri-ciri konformitas yaitu besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan, respon dan perilaku umum serta terbuka, komitmen umum, dan status.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas**

Menurut Sears (2004) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

a) Rasa Takut terhadap Celaan Sosial

Alasan utama konformitas yang kedua adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Misal, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya hawai ke tempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b) Rasa Takut terhadap Penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c) Kekompakan Kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d) Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka

dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

Menurut Baron & Byrne (2005) konformitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

- 1) Kohesivitas yaitu tingkat ketertarikan individu terhadap suatu kelompok
- 2) Ukuran kelompok. Semakin banyak anggota didalam kelompok maka akan bertambah kuat seseorang untuk melakukan konformitas
- 3) Norma sosial deskriptif
- 4) norma sosial injungktif. (naskah publikasi ilmiah tyas)

Dari faktor-faktor di atas dapat kita telaah bahwasannya konformitas dipengaruhi oleh empat faktor yaitu rasa takut seseorang terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan pada penilaian bebas.

## **2.2 Prokrastinasi Akademik**

### **a. Definisi Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (Burka & Yuen, 1983) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Senada dengan hal di atas istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin "*procrastination*" dengan awalan '*pro*' yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran '*crastinate*' yang berarti "kepunyaan hari esok", atau jika digabungkan maka artinya menjadi "menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya" (DeSimone, dalam Ferrari, dkk 1995).



Prokrastinasi bagi Ferrari (1995) adalah sebuah kecenderungan mengulur waktu dalam memulai ataupun menuntaskan suatu pekerjaan secara menyeluruh dengan alih-alih mengerjakan kegiatan lain yang tidak penting hingga menyebabkan terhambatnya pekerjaan dan tidak akan selesai tepat pada waktunya. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akan berpikir bahwa ia masih memiliki banyak waktu untuk bersantai dan tidak merasa terburu akan pekerjaan atau tugas yang dimilikinya sehingga ia memilih untuk melakukan hal lain yang menurutnya lebih menyenangkan.

Prokrastinasi didefinisikan oleh Solomon dan Rothblum (1984) sebagai penundaan terhadap suatu tugas yang penting dan dilakukan secara berulang-ulang. Prokrastinasi akademik cenderung dimiliki oleh individu dengan kontrol diri yang rendah, karena individu dengan kontrol diri rendah tersebut tidak mampu mengontrol dirinya sehingga membuatnya terus menerus merasa malas dan membiarkan tugas atau pekerjaannya terbengkalai. Jika seseorang berpikir untuk sekali melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, maka kenyamanan terhadap perilaku menunda ini akan membuatnya betah dan akan terus berlanjut.

Pengertian lain menurut Seo (dalam Astrini, 2018) disebutkan bahwa prokrastinasi merupakan sikap yang memiliki pola tetap terhadap penundaan dalam menyelesaikan tugas dengan beralih pada kegiatan lain yang tidak terlalu penting dan membuatnya merasa lebih senang hingga menyebabkan terhambatnya kinerja yang membuat hasil akhirnya tidak maksimal. Sebuah tugas yang diberikan pada seseorang seharusnya segera dilakukan agar cepat

selesai, namun jika ia berpikir bahwa tugas tersebut dirasa memberatkan, maka ia akan memilih untuk melakukan hal lain yang lebih membuatnya senang dan kegiatan ini berulang kali dilakukannya setiap kali ia mendapatkan suatu amanah.

Penundaan dalam melakukan suatu pekerjaan ini juga berlaku pada mahasiswa. Sebagai pelajar yang menyandang status mahasiswa, pastinya mempunyai tugas akademik yang diberikan oleh dosen. Seringkali timbul rasa malas pada mahasiswa dalam menghadapi semua tugas yang diberikan dan membuatnya tidak mau menyelesaikan tugas sehingga tugasnya tertunda dan tidak selesai tepat pada waktunya. sikap penundaan dalam mengerjakan tugas ini disebut prokrastinasi akademik (Astrini, 2018). Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik diprediksi sangat sedikit yang memanfaatkan tenggang waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan yang tidak disertai dengan peran adaptif mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa kurang berprestasi (Schraw, Watkins, & Olafson, 2007).

Pada penundaan tugas, mahasiswa lebih condong menunda tugas-tugas semacam tugas akademik seperti tugas formal yang diberikan oleh dosen pengampu (Ghufron, 2011). Biasanya mahasiswa menghindari untuk menyelesaikan tugas dengan cepat yang diberikan oleh dosen dikarenakan mereka berpikir bahwa tugas akademik lebih berat untuk dikerjakan sehingga muncul rasa malas dan memicu mahasiswa untuk menunda menyelesaikan tugas. tidak hanya sekali, namun beberapa kali diulang kembali. hal ini

dikuatkan oleh pernyataan Steel (2007) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam bidang akademik yang sengaja dilakukan berulang-ulang, meskipun individu yang bersangkutan mengetahui bahwa penundaan yang dilakukan menghasilkan dampak yang buruk.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku yang cenderung mengukur atau menunda untuk dilakukan terhadap tugas atau pekerjaan dalam ruang lingkup pembelajaran akademis hingga tiba batas waktu yang telah ditentukan. Prokrastinasi akademik seringkali dilakukan oleh mahasiswa berulang kali dikarenakan mereka lebih memilih melakukan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan dan tidak dirasa berat untuk mengerjakan.

#### **b. Ciri -- Ciri Prokrastinasi Akademik**

Ferrari, Johnson, & McCown., (1995) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri tertentu yaitu :

##### **a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas**

Seringkali seseorang memilih untuk menuruti rasa malas yang dimilikinya sehingga untuk mengerjakan suatu tugas yang diberikan padanya, ia memilih untuk tidak memulai mengerjakan dan lebih memilih meninggalkannya terlebih dahulu karena beberapa faktor yang ia miliki seperti halnya berfikir bahwa ia masih memiliki waktu yang lama untuk mengumpulkan tugas tersebut sehingga ia meremehkan waktu yang ada.

##### **b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas**

Dalam keterlambatan mengerjakan tugas, tentunya seseorang memiliki alasan tersendiri. Entah itu dikarenakan ia memiliki kesibukan lain yang memang benar-benar harus dikerjakan terlebih dahulu, atau memang kesengajaan untuk terlambat mengerjakan tugas sehingga membuatnya mengerjakan dalam waktu yang singkat dan tergesa-gesa.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan penyelesaian tugas

Ketika seseorang lebih memilih urusan lain untuk dikerjakan, terkadang ia sampai lupa untuk mengerjakan tugas yang ia miliki sehingga banyak waktu terbuang sia-sia dan menyisakan sedikit waktu untuk mengerjakan tugas disaat ia ingat terhadap tugas yang akan diselesaikannya.

d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Banyak orang berfikir jika tugas yang harus dikerjakan merupakan tugas yang berat, sehingga membuatnya lebih memilih melakukan aktivitas lain yang menurutnya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang ditimpakan padanya. hal ini sangat sering terjadi tak hanya pada mahasiswa, namun juga pada karyawan atau pekerja yang diamanahkan tugas namun sering terbengkalai karena ia merasa tugas yang diberikan padanya lebih berat dan membuatnya memilih untuk mengerjakan hal lain terlebih dahulu yang membuatnya senang.

Sedangkan menurut Tuckman (1990) memiliki pendapat tersendiri tentang ciri-ciri prokrastinasi yaitu :

a) *Tendency to delay or put off doing things/pembuang waktu.*

Ini merupakan kecenderungan untuk membuang waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas yang perlu diprioritaskan demi melakukan hal-hal lain yang kurang penting.

- b) *Tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the unpleasantness/kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai.*

Ini merupakan kecenderungan untuk merasa berkeberatan mengerjakan hal-hal yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau jika memungkinkan akan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan perasaan tidak menyenangkan.

- c) *Tendency to blame others for one's own plight/menyalahkan orang lain.*

Merupakan kecenderungan untuk menyalahkan pihak lain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan penyelesaian tugas, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan oleh individu.

### c. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Fauziah (2016) yaitu faktor internal dan eksternal.

#### 1) **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari keadaan fisik dan mental. Keadaan fisik dan mental sangat dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi terlebih di bidang akademik. karenanya diperlukan adanya kontrol diri untuk menangani faktor internal yang dapat memicu prokrastinasi. Kontrol diri yang tinggi akan membuat seseorang semakin baik perilakunya dan kontrol diri yang rendah akan menimbulkan perilaku lalai serta merugikan diri (Susanti, 2014). Seseorang yang memiliki kontrol diri tinggi akan semakin berpikir dan berperilaku positif sehingga ia tidak akan menyalahgunakan waktu yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya, jika kontrol diri seseorang rendah akan membuat dirinya malas dan lalai dalam menunaikan suatu pekerjaan sehingga pada akhirnya akan merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

## 2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ialah faktor yang muncul dari luar diri individu. faktor-faktornya dapat berupa pola asuh orang tua, *peer group*, dan pekerjaan yang ketiga faktor tersebut termasuk dalam SES (Status Ekonomi Sosial). faktor lain juga bisa disebabkan karena kurangnya informasi yang bisa diperoleh, sarana yang tidak cukup memadai untuk menyelesaikan tugas, kurang atau bahkan tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar. *Peer group* juga sangat dapat mempengaruhi dikarenakan mereka adalah orang-orang yang lebih sering berkumpul dan melakukan sesuatu hal bersama-sama.

Menurut Knaus, (2002) ada beberapa alasan yang menyebabkan pelajar melakukan prokrastinasi, yaitu:

1. Buruknya pengelolaan waktu

Prokrastinasi berarti tidak bisa mengelola waktu secara bijaksana. Hal ini mengakibatkan individu cenderung menunda mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab karena tidak ada prioritas dan tujuan.

2. Kesulitan dalam berkonsentrasi

Seseorang sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan tugas. Hal ini mengakibatkan individu tersebut memikirkan hal lain di luar tugas tersebut, misalnya melamun, mencari-cari foto pacar, memainkan pensil atau penghapus.

3. Kepercayaan Irasional dan ketakutan gagal

Takut mengalami kegagalan dapat membuat seseorang berhenti dalam mengerjakan tugas, seperti merasa tidak sukses di bidang apapun atau tidak puas dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

4. Kebosanan terhadap tugas

Bosan dengan tugas yang sedang dikerjakan dapat membuat seseorang menunda pengerjaan tugasnya.

Menurut Salomon & Rothblum (1984) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik antara lain:

1. Sulit mengambil keputusan

Individu terkadang mengalami kesulitan untuk memutuskan tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu atau bagaimana cara penyelesaian

suatu tugas. Kesulitan tersebut mendorong individu untuk mengganti penyelesaian tugas dengan aktivitas yang menyenangkan, namun kurang bermanfaat (*impulsive*). Prokrastinator memiliki sikap yang pasif sehingga ia kurang mampu mengambil keputusan secara tepat (*indisiveness*).

## 2. Membelot

Individu melakukan prokrastinasi sebagai keengganannya untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan secara sadar dan individu tahu akibatnya.

## 3. Kurang asertif

Kurang asertif sangat berhubungan dengan sikap pasif seorang prokrastinator. Ketika individu menemui kesulitan ia tidak mau mencari bantuan (*seeking for help*) kepada orang lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya, sehingga tugas-tugasnya terbengkalai atau diselesaikan mendekati *deadline*. Akibatnya tugas tersebut diselesaikan dengan tidak optimal.

## 4. Takut gagal

Takut gagal merupakan kepercayaan yang irrasional. Individu yang takut gagal akan melakukan prokrastinasi sebagai pelarian diri dari kecemasan neurotismenya itu.

## 5. Menginginkan sesuatu dalam keadaan “*perfect*”

Prokrastinator melakukan penundaan dengan harapan dapat memperoleh banyak waktu untuk melengkapi dan menyelesaikan tugas-tugasnya.



6. Ketakutan atau kebencian terhadap tugas dan malas.

Individu cenderung akan menunda tugasnya dikarenakan individu merasa tidak suka terhadap tugas yang dihadapinya.

Sedangkan Bernard (dalam Catrunada & Puspitawati, 2008) mengungkapkan sepuluh wilayah magnetis yang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi. Kesepuluh faktor tersebut adalah:

- (1) Kecemasan (*Anxiety*)
- (2) Pencelaan terhadap diri sendiri (*self-depreciation*) atau pencelaan terhadap diri sendiri
- (3) Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (*low discomfort tolerance*)
- (4) Pencarian kesenangan atau kenyamanan (*pleasure-seeking*)
- (5) Kurang dalam pengaturan waktu (*time disorganization*)
- (6) Lingkungan yang kurang teratur dan mendukung (*environmental disorganization*)
- (7) Pendekatan yang lemah terhadap tugas (*poor task approach*)
- (8) Kurang mampu memberikan ketegasan (*lack of assertion*)
- (9) Permusuhan dengan orang lain (*hostility with others*)
- (10) Kondisi tertekan dan kelelahan (*stress and fatigue*)

Berdasarkan pemaparan di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi prokrastinas akademik yaitu tidak percaya diri, tidak dapat membagi waktu dengan baik, menginginkan sesuatu yang perfect, kurang asertif, adanya rasa malas.

### 2.3 Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya supaya sesuai dengan norma kelompok yang ada dilingkungannya. Konformitas berarti mengikuti pada tekanan kelompok meskipun tidak secara langsung adanya permintaan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok. Konformitas akan mengakibatkan suatu perubahan sikap ataupun perilaku pada individu yang dilakukan supaya sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Konformitas merupakan penyesuaian diri yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya untuk dapat bertahan hidup. Cara yang termudah adalah dengan melakukan tindakan yang sesuai dan dapat diterima secara sosial (Baron, dkk, dalam Sarwono 2009).

Monks (2004) mengatakan bahwa konformitas merupakan penyesuaian yang dilakukan oleh remaja terhadap norma sosialnya. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana remaja berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya. Konformitas yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya. Dimana pada saat itu remaja melakukan dua macam gerak, yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan cenderung menuju ke arah teman-teman sebaya atau *peer group*. Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi cenderung akan lebih bergantung pada aturan dan norma dalam kelompok sosialnya. Hal ini juga akan mempengaruhi individu terhadap kegiatan akademiknya.

Konformitas yang tinggi pada *peer group* di lingkungan kampus akan berdampak pada perilaku individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Apabila dalam suatu *peer group* melakukan penundaan atau

dalam menyelesaikan tugas, individu cenderung untuk mengikuti perilaku tersebut. Individu akan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan bersama teman kelompoknya dibanding segera menyelesaikan tugasnya. Perilaku mengulur waktu dalam memulai ataupun menuntaskan suatu pekerjaan disebut dengan prokrastinasi (Ferrari, 2010). Hal tersebut dilakukan individu karena adanya acuan pada kelompok untuk dapat diterima dan menghindari celaan dari kelompoknya.

Menurut Basri (2017) prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Jadi, seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi jika dirinya menunda pekerjaan penting tanpa alasan yang logis, padahal dirinya bisa melakukannya pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sebagai perilaku penundaan yang khas, prokrastinasi biasanya banyak dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan tertentu saja atau pada semua hal yang terkait dengan tugas individu sebagai prokrastinator.

Pada situasi tertentu dimana tingkah laku anti social (tingkah laku yang tidak diterima oleh suatu kelompok atau masyarakat tertentu) cenderung muncul, norma injungtif dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat. Hal itu disebabkan karena dua hal. Pertama, norma semacam itu cenderung mengalihkan perhatian dari bagaimana orang-orang bertindak pada suatu situasi tertentu (misalnya, membuang sampah sembarangan) kepada bagaimana mereka seharusnya bertingkah laku (misalnya, membuang sampah pada tempatnya). Kedua, norma

semacam itu dapat mengaktifkan motif social untuk melakukan hal yang benar dalam situasi tertentu tanpa mengindahkan apa yang orang lain lakukan.

Dampak yang terjadi akibat prokrastinasi akademik seringkali tidak menjadi perhatian khusus bagi sebagian mahasiswa. Kondisi tersebut ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa masih cenderung tinggi. Hasil penelitian Yudistiro (2016) diketahui siswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 4 siswa atau sekitar 7.55 persen di kategori sangat tinggi dan 17 siswa atau 32,08 persen di kategori tinggi.

Ferrari (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh dari teman sebaya atau *peer group*. Individu yang cenderung memiliki konformitas tinggi pada lingkungan atau kelompoknya akan berusaha untuk menjadi sama dengan *peer group* dan kontrol diri yang cenderung rendah. Apabila *peer group* malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu juga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas akan semakin menjadi jika individu merasa menemukan teman sebaya yang sejalan dan sependapat dengannya. Konformitas seperti ini yang akan berdampak buruk bagi proses kegiatan akademik mahasiswa. Tugas-tugas yang seharusnya dapat selesai dengan tepat waktu akan terhambat dan akhirnya hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Sebagai contoh, mahasiswa sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen untuk jangka waktu seminggu. Ketika tenggang waktu penyelesaian tugas semakin dekat, seringkali mahasiswa akan saling mengikuti teman sejawatnya

untuk menyelesaikan tugas. Individu memiliki pemikiran bahwa tugas akan lebih mudah dikerjakan bersama teman sekelompok dalam waktu dekat karena dapat meringankan beban satu sama lain. Yang seharusnya dapat dikerjakan lebih cepat agar dapat terbebas dari beban tugas. Dan mereka berpikiran bahwa hal itu tidak ada pengaruhnya terhadap nilai yang akan mereka dapatkan, bahkan dosen pun tidak akan memberikan *reward* untuk tugas yang selesai lebih cepat. Sehingga anggota kelompok satu sama lain lebih memilih mendahulukan hal yang menurut mereka lebih menguntungkan dan lebih asyik daripada menyelesaikan tugas terlebih dahulu.

Menurut Solomon dan Rothblum (2005), jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas menulis, seperti menulis makalah, laporan atau mengarang. Kemudian pada tugas belajar untuk menghadapi ujian. Prokrastinasi pada tugas membaca buku atau referensi yang yang diwajibkan. Prokrastinasi pada tugas administratif, seperti menyalin catatan, mengisi daftar hadir di kelas dan praktikum. Kemudian prokrastinasi menghadiri pembelajaran, sering terlambat kuliah, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya. Hal lain yang akan ditimbulkan adalah adanya perasaan marah maupun kecewa karena gagal dalam menyelesaikan tugas akademik. Akibatnya mahasiswa cenderung untuk melakukan lagi perilaku penundaan sebagai suatu penghindaran dan akhirnya terjebak dalam roda prokrastinasi.

Sebaliknya, individu yang memiliki ketertarikan lebih rendah pada satu kelompok atau peer group akan cenderung memiliki prokrastinasi lebih rendah karena dapat mengontrol diri sendiri dan tidak adanya pengaruh dari teman-

temannya sehingga peluang untuk mengulur waktu dalam mengerjakan tugas semakin kecil. Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah mampu mengontrol dan menyesuaikan diri pada lingkungannya sehingga tidak mudah terpengaruh pada ajakan kelompok. Hal ini yang juga dapat menghindarkan remaja dari perilaku meununda-nunda tugas kuliah ataupun kegiatan akademik lain. Remaja akan dapat lebih fokus terhadap tugas-tugas akademik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam kuliahnya karena memiliki tingkat prokrastinasi yang cenderung lebih rendah.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas individu terhadap kelompok sosialnya maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasinya yang akan dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas yang dilakukan individu maka semakin rendah juga kecenderungan individu untuk melakukan prokrastinasi.

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian oleh Ghony diartikan sebagai jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah dimana jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan konformitas dengan prokrastinas akademik pada mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada analisis data numerik atau angka dengan metode statistik (Azwar, 2007). penelitian kuantitatif merupakan metode yang sistematis dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan ukuran sampel yang besar. menurut Sugiyono (2013) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berdasar pada filsafat positivisme dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu untuk penelitian yang pengambilan sampelnya dilakukan secara acak, instrumen analisis digunakan dalam pengumpulan data, dan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan bersifat sistematis.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. menurut Azwar (2007) penelitian korelasional ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa jauh hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain menurut koefisien korelasi. Penelitian ini memunculkan seberapa jauh hubungan yang terjadi, bukan tentang ada atau tidaknya efek yang ditimbulkan dari variabel tersebut. dengan penelitian kuantitatif korelasional, dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan dari satu variabel terhadap variabel yang lain.



### 3.2 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik tumpu dari suatu penelitian (Arikunto, 2006). Menurut Azwar (2007) variabel dalam penelitian bisa berbentuk apa saja yang variasinya menjadi pusat perhatian untuk dapat disimpulkan atas fenomenanya tersebut. Dalam melakukan pengukuran terhadap suatu variabel, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis guna mencari hubungan dari variabel satu dengan variabel lainnya. Berdasarkan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

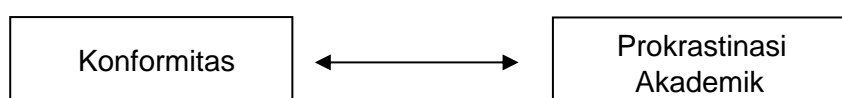
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terkait (dependen) (Sugiono, 2009). Maka dalam penelitian ini variabel bebas adalah Konformitas (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013). Maka dalam penelitian ini variabel terikat adalah Prokrastinasi akademik (Y).

Skema penelitian ini dijelaskan pada gambar 3.1 :



### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2007) ialah pengertian dari suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang telah diamati. berikut definisi dari variabel dalam penelitian ini :

#### 1. Konformitas

Konformitas adalah perilaku yang mengharuskan seseorang mengikuti norma sosial dalam suatu kelompok. Menjadi konsekuensi tersendiri jika ia terlihat berbeda dari kelompoknya dan akan memunculkan dampak yang tidak diinginkan terhadapnya. Terlebih pada keinginan seseorang untuk menyelaraskan diri menjadi satu dalam kelompok yang ia jalin.

Konformitas ini diukur dengan menggunakan skala konformitas yang disusun berdasarkan ciri-ciri konformitas yang dikemukakan oleh Sarwono (1989) yaitu besarnya suatu kelompok, suara bulat, keterpaduan, respon umum yang terbuka, komitmen umum, status. Semakin tinggi skor skala yang diperoleh maka akan menunjukkan semakin tinggi konformitas, sebaliknya jika skor yang diperoleh semakin rendah maka menunjukkan konformitas yang semakin rendah.

#### 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku yang cenderung mengulur atau menunda untuk dilakukan terhadap tugas atau pekerjaan dalam ruang lingkup pembelajaran akademis hingga tiba batas waktu yang telah ditentukan.

Prokrastinasi akademik diukur dengan skala sesuai dengan ciri-ciri prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Tuckman ialah

kecenderungan membuang waktu, kecenderungan mengalami kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai, kecenderungan menyalahkan orang lain. Prokrastinasi akademik seringkali dilakukan oleh mahasiswa berulang kali dikarenakan mereka lebih memilih melakukan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan dan tidak dirasa berat untuk mengerjakan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan unit yang telah dipilih. Azwar (2007) mengartikan populasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenakan generalisasi hasil penelitian. Untuk menentukan populasi, melihat kondisi lapangan sangatlah penting sebelum lanjut untuk menentukan sampel yang akan diambil nantinya. Polulasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang tinggal di gedung Ummu Salamah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang berjumlah 550 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi. sampel disini berupa sebagian dari jumlah populasi. pengambilan sampel ini bertujuan untuk menentukan ukuran sampel sebagai sumber data penelitian. Arikunto (2006) memaparkan jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, akan lebih baik diambil semua. Tapi jika subjeknya lebih dari 100 orang, sebaiknya mengambil 10 -15% atau 20-25% karena jika lebih banyak sampel yang digunakan maka akan lebih representatif. Penelitian ini menggunakan teknik *simple purposive sampling* sebagai teknik

pengambilan sampel. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa teknik *simple purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasar pada tujuan tertentu, bukan mengacu pada strata, random, ataupun daerah. Pengambilan sampel pada teknik ini harus mengacu pada ciri-ciri utama populasi salah satunya yaitu ciri-ciri, karakteristik, atau sifat-sifat tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 110 orang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasantri Putri Mabna Ummu Salamah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mahasantri Putri yang tinggal di satu kamar yang sama dengan teman satu program studi.

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu pengambilan secara acak dan tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

### **3.5 Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode angket (quisionaire). Metode angket atau quisionaire ini merupakan metode pengambilan data yang berupa pertanyaan yang ditujukan pada responden untuk mendapatkan informasi darinya (Sugiono, 2010). Jenis angket yang akan digunakan ialah skala likert yang merupakan pernyataan tentang sikap. skala dari sikap terangkai untuk menyatakan sikap pro dan kontra, setuju atau tidak setuju, dan positif atau negatif dari suatu objek sosial (Azwar, 2011).

Pada skala likert terdapat empat tingkatan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Keseluruhan item terdiri dari dua jenis, yaitu item yang bersifat favorable (mendukung teori) dan item yang bersifat unfavorable (tidak mendukung teori). Untuk item yang favorable, jawaban SS sampai STS masing-masing diberi skor mulai dari 4, 3, 2, dan 1. Skor tertinggi ada pada jawaban Sangat Sesuai (SS) yang mendapat skor 4, Sesuai (S) mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1. Sedangkan untuk item-item unfavorable, jawaban SS sampai STS masing-masing diberi skor 1, 2, 3, 4. Skor tertinggi diberikan kepada jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) yang mendapat skor 4, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 3, Sesuai (S) mendapat skor 2, dan Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1.

#### 1. skala konformitas

Skala konformitas bertujuan untuk mengungkap sesberapa tinggi tingkat konformitas yang dimiliki subjek. Skala ini disusun mengacu pada ciri-ciri konformitas yang dikemukakan oleh Sarwono (1989) yaitu : besarnya suatu kelompok, suara bulat, keterpaduan, respon dan perilaku umum, komitmen, dan status. Berikut blue print skala konformitas :

**Tabel 3.1 Skala Konfotmitas**

Ciri – ciri	Item	
	Favorable	Unfavorable
Besar Kelompok	1,2	12
Suara Bulat	3,4	13
Keterpaduan	5,6	14
Respon dan Perilaku	7,8	15
Komitmen Umum	9,10	16
Status	11	17
Jumlah	11	6

## 2. Skala Prokrasinasi Akademik

Sedangkan pada variabel prokrastinasi akademik mengutip dari Ferrari (1995) yang menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki empat ciri-ciri diantaranya adalah rendahnya intensi untuk mulai mengerjakan tugas, memiliki standar hasil kerja yang tidak optimal, adanya pekerjaan lain yang dirasa lebih penting untuk dikerjakan, dan adanya emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas. Berikut blue print skala prokrastinas akademik :

**Tabel 3.2 Blue Print Skala Prokrastiasi Akademik**

Ciri – ciri	Indikator Perilaku	Item	
		Favorable	Unfavorable
kecenderungan membuang waktu	Tergesa-gesa diakhir waktu	1	8
	Memiliki banyak waktu kosong	2	9
kecenderungan mengalami kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai	Sengaja tidak mengerjakan tugas	3	10
	Mengulur waktu untuk mengerjakan tugas	4	11
	Menunda untuk memulai/menyelesaikan mengerjakan tugas	5	12
kecenderungan menyalahkan orang lain	Lebih mementingkan hal lain daripada tugas	6	13
	Adanya gangguan dari teman	7	14,15
Jumlah		7	8

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui suatu alat ukur layak atau tidak untuk digunakan, maka harus melalui tahapan

#### 1. Validitas

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan relevansi item dengan indikator perilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya melalui analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2013).

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 23.0 for windows dengan teknik validitas Product Moment Pearson. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan.

#### 2. Reliabilitas

Reliabilitas pada penelitian ini diketahui melalui hasil perhitungan formula *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 18.0. Tinggi atau rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka berarti semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah dan mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

### 3.7 Metode Analisis Data



Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Menentukan Kategorisasi

##### a. Mencari Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

##### b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

$\sum \text{item}$  = jumlah item dalam skala

### c. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

### d. Menentukan Kategorisasi

Pada penelitian ini, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tinggi =  $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

b. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

c. Rendah =  $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas ini untuk membuktikan bahwa penyebaran data telah memiliki distribusi normal. Teknik yang dilakukan dengan *one sample Kolmogrov-Smirnov* yang kriterianya adalah jika  $p > 0,05$  data dikatakan normal sebarannya, sedangkan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebaran data tidak normal (Kasmadi, 2013).

## 3. Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk menguji apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan linear atau tidak. Data dapat dikatakan memiliki

hubungan yang linear jika memiliki signifikansi sebesar kurang dari 0,05. Jika hubungan antara dua variabel menunjukkan garis lurus, maka dua variabel memiliki korelasi linear.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa baru semester satu yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly merupakan asrama berbasis pondok milik UIN Malang yang dikelola oleh kampus untuk mencetak mahasiswanya menjadi mahasiswa yang Ulul Albab yakni mahasiswa yang memiliki akal yang murni. Ulul albab ialah golongan yang menggunakan akal dengan sempurna bagi mengkaji sehingga mampu meletakkan segala perkara pada perspektif yang benar.

Seluruh mahasiswa yang telah diterima masuk di perguruan tinggi UIN Malang diwajibkan untuk tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly selama dua semester atau satu tahun. Ada 10 gedung yang disediakan untuk tempat tinggal mahasiswa baru, yang terdiri 5 gedung putra yang terletak di ujung utara area kampus dan 5 gedung putri yang terletak di ujung selatan area kampus. Mahasiswa yang tinggal di Ma'had disebut mahasantri.

Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus, mahasiswa juga wajib mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan oleh Ma'had. Adapun kegiatan yang diberikan pada mahasiswa meliputi sholat berjamaah, pembelajaran bahasa inggris dan bahasa arab, mengkaji kitab, dan juga ada kelas khusus bahasa

arab di sore hari selama 2 1/2 jam selama satu tahun yang merupakan salah satu program kegiatan kampus UIN Malang.

Pengurus Ma'had akan melakukan *pretest* di awal untuk menempatkan mahasiswa di kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dalam satu tahun mahasiswa akan berada di kelas yang sama. Dan dengan demikian mahasiswa akan melakukan kegiatan yang sama bersama-sama setiap harinya. Dan dengan melakukan kegiatan yang sama bersama-sama maka akan berpotensi membuat mahasantri lebih lekat satu sama lain.

#### **4.2 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret minggu ketiga dan keempat ketika perkuliahan semester genap telah berlangsung dan bertempat di salah satu gedung asrama ma'had mahasantri putri yakni gedung Ummu Salamah. Penelitian dilakukan sejak tanggal 17 Maret 2020 sampai 26 Maret 2020.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan pengurus mahasantri gedung mabna Ummu Salamah untuk menyebarkan angket data pada mahasantri. Kemudian peneliti menyerahkan angket pada mahasantri pada minggu ketiga bulan Maret dan mengambil data dari mahasantri pada minggu keempat bulan Maret.

Pada penyebaran angket tidak di dapatkan kendala yang berarti, namun pada pengambilan data terdapat kendala yakni berupa pengumpulan angket oleh mahasantri tidak dalam satu waktu namun membutuhkan waktu 3 hari untuk angket terkumpul sempurna dikarenakan jadwal kuliah mahasantri yang berbeda

membuat mahasantri tidak dapat ditemui hanya dalam satu waktu yang bersamaan.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Validitas isi merupakan relevansi item dengan indikator perilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya melalui analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2013). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 dengan teknik validitas *Product Moment Pearson* dan suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan skor sig.  $< 0,05$  dengan skor  $r_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 0,195 (n=110).

##### a. skala konformitas

Berdasarkan uji validitas item pada skala konformitas, dengan jumlah item 17 yang diujikan kepada 110 subjek, didapatkan hasil bahwa 15 item dikatakan valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala pola komunikasi orang tua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Item Gugur Skala Konformitas**

Ciri – ciri	Item	
	Item Valid	Item Gugur
Besar Kelompok	1,2,12	-

Suara Bulat	3,4,13	-
Keterpaduan	6,14	5
Respon dan Perilaku	7,8,15	-
Komitmen Umum	10,16	9
Status	11,17	-
Jumlah	15	2

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala prokrastinasi akademik, dengan jumlah item 151 yang diujikan kepada 110 subjek, didapatkan hasil bahwa 15 aitem dikatakan valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala pola komunikasi orang tua adalah sebagai berikut

**Tabel Blue 4.2 Item gugur Skala Prokrastinasi Akademik**

Ciri – ciri	Indikator Perilaku	Item	
		Favorable	Unfavorable
kecenderungan membuang waktu	Tergesa-gesa diakhir waktu	1,8	-
	Memiliki banyak waktu kosong	2,9	-
kecenderungan mengalami kesulitan dan	Sengaja tidak mengerjakan tugas	3,10	-

penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai	Mengulur waktu untuk mengerjakan tugas	4,11	-
	Menunda untuk memulai/menyelesaikan mengerjakan tugas	5,12	-
kecenderungan menyalahkan orang lain	Lebih mementingkan hal lain daripada tugas	6,13	-
	Adanya gangguan dari teman	7,14,15	-
Jumlah		15	-

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Untuk mengetahui koefisien dari reliabilitas sebuah variabel, dapat diketahui dengan mengukur nilai 0 sampai 1,00 yang mana reliabilitas dari suatu variabel akan semakin tinggi jika skor mendekati angka 1,00. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala konformitas dan prokrastinasi :

**Tabel 4.3 Hasil reliabilitas Skala Konformitas dan Prokrastinasi Akademik**

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Konformitas	0,655	Reliabel
Prokrastinasi akademik	0,667	Reliabel

**Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Konformitas**



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	15

**Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	15

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala dinyatakan reliabel karena hasil skor dari keduanya lebih dari 0,6 yaitu pada skala konformitas dengan nilai alpha sebesar 0,655 dan pada skala prokrastinasi akademik memiliki nilai alpha sebesar 0,667. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing skala dapat dijadikan instrumen dalam penelitian.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak (Pratama, 2016:66). Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal yaitu apabila skor signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , namun apabila ( $p$ )  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or*

*Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,54277951
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,067
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,077 dengan artian bahwa data berdistribusi normal.

## 5. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016:67). Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linieritas  $< 0,05$ . Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*, dengan hasil sebagai berikut:

#### 4.7 Hasil Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi* Konformitas	Between Groups	(Combined)	318,559	15	21,237	1,717	,060
		Linearity	113,082	1	113,082	9,143	,003
		Deviation from Linearity	205,476	14	14,677	1,187	,298
	Within Groups		1162,614	94	12,368		
Total			1481,173	109			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. linierity sebesar 0,298 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel konformitas dengan variabel prokrastinasi akademik.

#### 6. Menentukan Kategorisasi

##### a. Skor hipotetik dan skor empirik

Adapun skor hipotetik dan skor empirik tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Skor Empirik**

Variabel	Skor Hipotetik			Skor Empirik		
	Tertinggi	Terendah	Mean	Tertinggi	Terendah	Mean
<b>Konformitas</b>	60	15	37,5	42	27	35,73
<b>Prokrastinasi</b>	60	15	37,5	55	35	41,65

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pada skala ini, skala konformitas dapat digunakan mengacu pada ciri-ciri dari Sarwono (1989). Terdapat 15 item yang masing-masing itemnya memiliki rentag skor 1-5. Skor tertinggi hipotetik pada skala konformitas adalah 60 dan skor terendah adalah 15 dengan skor mean hipotetiknya 37,5. Pada skor empirik terdapat niai 42 untuk skor tertinggi dan 27 untuk skor terendah dengan hasil mean empirik sebesar 35,73. Jika dibandingkan antara

sjor hipotetik dan skor empirik, skor maksimal hipotetik 60 lebih besar dari skor maksimal empirik yakni 42. Dan juga skor mean hipotetik lebih besar daripada skor mean empirik yakni  $37,5 > 35,73$ .

2. pada skala prokrastinasi akademik mengacu pada ciri-ciri dari Ferrari (1995). Terdapat 15 item yang pada masing-masing itemnya memiliki rentang skor 1-5. Skor tertinggi hipotetik ialah 60 dan skor terendah ialah 15 dengan skor mean hipotetiknya adalah 37,5. Pada skor empirik, skor maksimalnya adalah 55 dan skor terendahnya adalah 35 dengan skor mean empirik adalah 41,65. Sedangkan jika dibandingkan antara skor hipotetik dan skor empirik, skor maksimal hipotetik yakni 60 lebih tinggi daripada skor maksimal empirik yakni 55. Dan pada skor mean hipotetik 37,5 lebih rendah daripada skor mean empirik yakni 41,65.

#### b. Deskripsi Kategori Data

Untuk kategorisasi data hasil penelitian menggunakan norma dari skor hipotetik yakni :

**Tabel 4.9 Norma Kategori**

No	Kategori	Norma Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Dari norma skor di atas dapat diketahui bahwa kategori norma terbagi menjadi tiga tingkatan yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasan mengenai tingkatan masing-masing variabel :

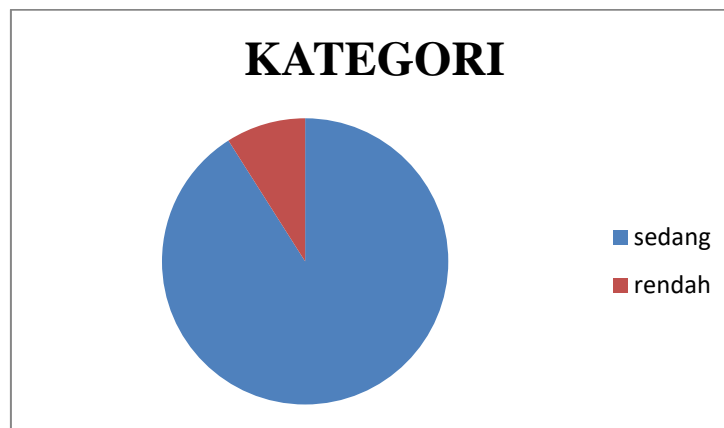
#### 1) Tingkat Konformitas

Untuk menentukan kategorisasi dari skala konformitas maka penentuan skor menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Kategori Konformitas**

No	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1	Rendah	10	9%
2	Sedang	100	91%
3	Tinggi	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang masuk pada kategori sedang berjumlah 100 responden dengan persentase 91% dan 10 responden masuk pada kategori rendah dengan persentase 9% serta pada kategori tinggi berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Persentase perilaku konformitas pada responden dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 4.1 Diagram Kategori Konformitas**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat konformitas pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang berada pada kategori sedang dengan persentase 91%.

## 2) Tingkat Prokrastinasi Akademik

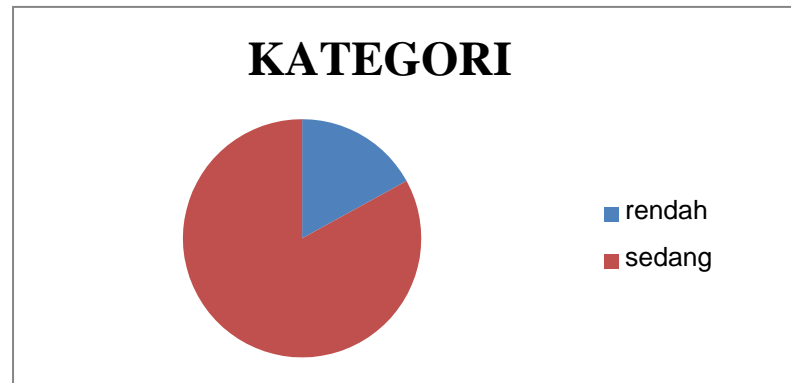
Untuk menentukan kategorisasi dari skala konformitas maka penentuan skor menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Kategori Prokrastinasi Akademik**

No	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1	Rendah	13	17%
2	Sedang	97	83%
3	Tinggi	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang masuk pada kategori sedang berjumlah 97 responden dengan persentase 83% dan 13 responden masuk pada kategori rendah dengan persentase 17% serta pada

kategori tinggi berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Persentase perilaku konformitas pada responden dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 4.2 Diagram Kategori Prokrastinasi Akademik**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang berada pada kategori sedang dengan persentase 83%.

## 7. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pada konformitas dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows. Berikut paparan hasil analisis data penelitian :

### Correlations

		Konformitas	Prokrastinasi
Konformitas	Pearson Correlation	1	-,276**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	110	110
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-,276**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil skor *Pearson Correlation* menunjukkan angka  $-0,276$  yang artinya ialah korelasi antara dua variabel menunjukkan korelasi yang berkebalikan, yaitu semakin besar konformitas maka akan semakin kecil terjadinya prokrastinasi akademik dan begitupun sebaliknya bila konformitas semakin rendah maka prokrastinasi akademiknya akan semakin tinggi.

Hipotesis pada penelitian ini mengharapkan adanya hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. dengan tabel di atas membuktikan bahwa hasil uji korelasi menunjukkan skor signifikansi  $0,003$  yang mana lebih kecil dari  $0,05$  yang mana bila nilai kurang dari  $0,05$  maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel y. Dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh antara konformitas dengan prokrastinasi lebih kecil dari  $0,05$  maka menyatakan bahwa adanya signifikansi hubungan diantara keduanya, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Pada hipotesa peneliti yang mengajukan adanya hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang dinyatakan diterima.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. Tingkat Konformitas pada Mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa baru Universitas Islam negeri Malang yang bertempat tinggal di asrama ma'had Sunan Ampel Al 'Aly memiliki tingkat konformitas yang sedang dengan persentase  $91\%$  yakni  $100$



orang dari total sampel yang berjumlah 110 orang dan 10 orang dengan persentase 9% dari jumlah sampel 110 orang memiliki tingkat konformitas yang rendah. Sedangkan tidak ditemukannya mahasiswa baru yang memiliki tingkat konformitas tinggi.

Menurut Baron dan Byrne (2005) menyatakan konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya agar sesuai dengan norma kelompok atau sosial di lingkungannya. Individu yang berada pada suatu lingkungan yang sama dan berkumpul dengan orang yang sama setiap harinya maka secara sengaja atau tidak individu akan merubah perilakunya agar diterima dalam lingkungan sosial tersebut. Perilaku yang dirubah bisa jadi menyamakan perilaku yang ada dalam norma sosial suatu lingkungan tersebut agar individu tidak memiliki rasa terkucilkan atau berbeda dari lingkungan tersebut. Namun tidak semua individu dapat menyatu dan melakukan perubahan sikap untuk dapat membaur dengan suatu lingkungan secara terus-menerus. Ada individu yang bersikap netral dan biasa saja dalam kesehariannya berkumpul dalam suatu kelompok ataupun bercengkrama dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa baru Universitas Islam Malang berada pada kategori sedang. Yang artinya adalah mahasiswa baru tidak terlalu terpengaruh oleh lingkungan yang ia tempati, juga tidak mengharuskan dirinya untuk mengikuti segala norma yang berlaku dalam lingkungannya. Akan tetapi mahasiswa baru juga tidak menolak dengan keberadaan norma-norma yang ada dan tetap mengikuti

kegiatan yang telah ditetapkan tanpa harus merubah perilakunya sendiri untuk dapat diterima dalam lingkungannya.

Tingkat konformitas mahasiswa baru yang berada pada kategori rendah ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang tinggal di asrama ma'had tidak seluruhnya terpengaruh pada lingkungan sosialnya akan tetapi juga tidak seluruhnya acuh dan mengabaikan lingkungan sosialnya.

## **2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang dari 110 sampel memiliki tingkat prokrastinasi akademik sebesar 83% atau 97 mahasiswa baru dengan kategori sedang dan 17% atau 13 mahasiswa baru dengan kategori rendah. Jika disimpulkan maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa baru yang sedang berada di asrama ma'had memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Ada beberapa ciri-ciri orang yang melakukan prokrastinasi akademik, salah satunya yaitu adanya rasa lalai untuk menyelesaikan tugas, adanya kesulitan saat mengerjakan tugas, adanya kegiatan atau hal yang lebih menarik untuk dilakukan, adanya kesenjangan waktu yang membuat individu menunda untuk mengerjakan pekerjaannya. Individu yang memiliki ciri di atas cenderung menunda ataupun sengaja meninggalkan tugas yang seharusnya diselesaikan dengan segera. Individu lebih memilih melakukan hal yang menyenangkan daripada melakukan hal yang dianggap beban olehnya seperti menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah.

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil berupa sebagian besar mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang. Mereka tidak cenderung meninggalkan atau meremehkan pekerjaan yang mereka punya akan tetapi mereka pun juga tidak sesegera mungkin untuk menyelesaikan tugasnya. Mahasiswa baru menikmati waktu yang ada untuk melakukan hal yang membuatnya senang akan tetapi mereka tidak menyepelkan dan tetap mengerjakan tugas yang mereka punya dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.

### **3. Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel konformitas dengan variabel prokrastinasi akademik yakni skor signifikan deviation yang menunjukkan angka 0,298. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan ialah “adanya hubungan antara konformitas (X) dengan prokrastinasi akademik (Y)” diterima dengan adanya nilai hubungan antara keduanya yakni skor signifikansi berupa 0.003 yang mengartikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan diantara keduanya. Skor *pearson correlation* menunjukkan angka -0,276. Artinya korelasi antara 2 variabel menunjukkan korelasi yang berlawanan arah, yaitu jika semakin besar konformitas maka akan semakin kecil prokrastinasi dan sebaliknya.

Konformitas menurut Baron dan Byrne (2005) adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya agar sesuai dengan

norma kelompok atau sosial di lingkungannya. Konformitas yang tinggi pada *peer group* di lingkungan kampus akan berdampak pada perilaku individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Namun berbeda dengan hasil korelasi yakni  $-0,276$  yang menyatakan bahwa semakin besar konformitas maka akan semakin kecil prokrastinasi dan sebaliknya. Sedangkan pada hasil mean empirik yang lebih kecil dari mean hipotetik maka menunjukkan bahwa konformitas cenderung rendah dan prokrastinasi akademik cenderung lebih tinggi.

Perilaku mengulur waktu dalam memulai ataupun menuntaskan suatu pekerjaan disebut dengan prokrastinasi (Ferrari, 2010). Hal tersebut dilakukan individu karena adanya acuan pada kelompok untuk dapat diterima dan menghindari celaan dari kelompoknya. Ferrari (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh dari teman sebaya atau *peer group*. Individu yang cenderung memiliki konformitas tinggi pada lingkungan atau kelompoknya akan berusaha untuk menjadi sama dengan *peer group* dan kontrol diri yang cenderung rendah. Apabila *peer group* malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu juga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas.

Namun dikarenakan hasil pada penelitian ini berlawanan arah, maka dapat diketahui jika prokrastinasi akademik cenderung lebih tinggi walau mahasiswa baru memiliki konformitas yang rendah. Meski dalam kelompok pertemanan atau pergaulan mereka melaksanakan atau mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu

atau tidak, namun mahasiswa baru juga dapat memilih ia akan mengulur waktu untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya atau tidak.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis perhitungan pada penelitian yang berjudul Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Malang, maka dapat disimpulkan :

1. Pada variabel konformitas, diketahui bahwa mahasiswa baru UIN Malang sebagian besar berada pada tingkat sedang. Mahasiswa baru dapat menerima ataupun menolak untuk menaati atau mengikuti norma atau kebiasaan yang ada pada kelompok yang digelutinya.
2. Pada variabel prokrastinasi akademik, diketahui bahwa mahasiswa baru UIN Malang sebagian besar berada pada tingkat sedang. Mereka tidak cenderung meninggalkan atau meremehkan pekerjaan yang mereka punya akan tetapi mereka pun juga tidak sesegera mungkin untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik namun korelasi yang didapatkan ialah korelasi berlawanan arah yakni semakin kecil konformitas maka akan semakin besar prokrastinasi akademik dan begitu pula sebaliknya.

## 5.2 Saran

Dari penelitian ini masih perlu tindak lanjut untuk mengetahui apakah benar konformitas memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik sehingga dapat diketahui hasil yang lebih jelas. Dari hasil penelitian ini perlu adanya perhatian dari berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada dua variabel subjek memiliki kategorisasi pada tingkat sedang. Dari hal tersebut diharapkan subjek lebih memahami kondisi dan lingkungan subjek. dengan adanya konformitas pada lingkungan mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku individu untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

2. Bagi pihak mahasiswa

Mahasiswa baru yang akan memasuki dunia perkuliahan dapat memilah dan memilih dalam mencari teman dan bergaul agar dapat menghasilkan hal yang positif bagi dirinya dan kelompoknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan pada peneliti. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih

jelas dan lebih luas mengkaji konformitas dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain yang belum diungkap pada penelitian, dengan menggunakan faktor-faktor lain sehingga terdapat penemuan baru yang dapat diteliti.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astrini, Tyas Ayu dan Prasasti, Wiwien Dinar. (2018). Thesis “*Hubungan Antara Kontrol Diri, Efikasi Diri, Dan Konformitas Teman Sebaya dengan prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA*”. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial jilid 2. Edisi kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Burka, J.B. & Yuen, L. M. (1983). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. Newyork: Perseus Books.
- Caturnada, L., & Puspitawati,I. (2008). Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. Fakultas Psikologi Gunadarma.
- Fauziah, H. H. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. *Psymphathic. Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(2). 123-132.
- Ferrari, J. R., Johnson, J., & McCown, W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York : Plenum Press.
- Ferrari, J.R.. (2010). *Still Procrastinating: The No Regrets Guide to Getting It Done*. New York: Turner Publishing Company.

- Ghufron, N. M. & S. Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Arruzz media.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Knaus, W.J. (2002). *Procrastination Workbook*. New Harbinger : Publication, Inc.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial Buku 1. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Monks, F. J. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Alih bahasa oleh Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujidin & Rico Septian Avico. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Empathy, vol. 2, no 2*.
- Safa'ati, E., Halim, M. I., & Iliyati, Z. (2017). Peran Regulasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus*. 2(1). 75-84.
- Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. (1989). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial (psikologi kelompok dan psikologi terapan)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schraw, G., Watkins, T., & Olafson, L. (2007). Doing the Things We Do: A Grounded Theory of Academic Procrastination. *Journal of Educational Psychology*, 2007, Vol. 99, No. 1, 12–25.
- Sears, D.O. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Solomon, L. J. & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates (Online). *Journal of Counseling Psychology* 31(4), 503- 509.
- Solomon, L.J & Rothblum, E.D. (2005). “Academic Procrastination : Frequency and Congnitive-Behavioral Correlates”. *Journal of Counseling Psychology*. Vol.31, halaman 504-510.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: a Meta Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tainaka, T., Miyoshi, T., & Mori, K.(2014). Conformity of Witnesses with Low Self-Esteem to Their Co-Witnesses. *Psychology*, 5,1695-1701.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial. Edisi kedubelas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuckman, B. W. (1990). *Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally*. Paper Presented at The Annual Meeting of The American Educatuinal Research Assosiation.
- Yudistiro. (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Psikoborneo*, 4 (2): 425-431.

**Lampiran 1 Lembar Konsultasi****LEMBAR KONSULTASI**

Nama : SITI NURLIAZATUS SYARIFAH RIF'AH

NIM/Jurusan : 16410048 / PSIKOLOGI

Dosen Pembimbing : DR. SITI MAHMUDAH, M.SI

Judul : HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN  
PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA  
BARU UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1	4 September 2019	Konsultasi Judul	
2	20 September 2019	Konsultasi Judul, BAB I, II, III	
3	27 September 2019	Revisi BAB I, II, III	
4	9 Oktober 2019	Revisi Blueprint Skala	
5	18 Oktober 2019	Konsultasi Blueprint	
6	8 November 2019	Konsultasi Blueprint	
7	12 Januari 2020	Konsultasi Hasil Uji Coba	
8	31 Januari 2020	Konsultasi Hasil Penelitian	
9	14 Februari 2020	Konsultasi Pembahasan	
10	28 Februari 2020	Konsultasi BAB IV dan V	
11	6 Maret 2020	Konsultasi Keseluruhan	

Dosen Pembimbing



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 19671029 199403 2 001**

**LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN****ANGKET PENELITIAN**

Nama :

Mabna :

**Petunjuk pengisian**

1. Instrumen dibawah ini terdiri dari 40 pernyataan. Isilah tiap pernyataan dengan apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu serta usahakanlah mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihanmu.

STS = sangat tidak setuju

TS = tidak setuju

S = setuju

SS = sangat setuju

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
1	saya selalu duduk dengan teman dekat				
2	Saya senang jika pendapat saya diterima dalam kelompok				
3	Saya merasa senang ketika opini saya didukung oleh teman- teman				
4	Saya memiliki banyak accesoris yang sama dengan teman				
5	Saya selalu berangkat kuliah bersama teman				
6	Saya mengelus punggung teman ketika sedih				

7	Saya dan teman selalu mengerjakan tugas bersama				
8	Saya dan teman sering pergi makan bersama				
9	Saya senang jika diperhatikan oleh teman-teman				
10	Saya senang bergaul dengan lebih banyak orang				
11	Saya tidak peduli jika teman tidak suka dengan opini saya				
12	Saya memiliki warna favorit yang berbeda dengan teman dekat				
13	Teman sering meninggalkan saya ketika berangkat kuliah				
14	Saya merasa terkucilkan saat berkumpul dengan teman-teman				
15	Saya jarang ikut ajakan teman-teman untuk belajar bersama				
16	Saya mengerjakan tugas ketika mendekati batas waktu pengumpulan				
17	Saya tidak ingin membuka laptop untuk mengerjakan makalah				
18	Saya lebih suka berkumpul dengan teman di kantin daripada mengerjakan tugas kuliah				
19	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sosial media di kamar				
20	Saya merasa tugas kuliah sangat sulit untuk dikerjakan				
21	Saya merasa malas untuk mengerjakan tugas ketika setelah mengikuti kegiatan mabna				
22	Saya akan menyelesaikan tugas setelah mengikuti kegiatan mabna				
23	Saya merasa lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika bangun tidur				
24	Saya berusaha untuk menyicil tugas setiap ada waktu luang				
25	Saya selalu menyempatkan diri memeriksa tugas di laptop setiap				
26	saya meninggalkan teman-teman demi menyelesaikan tugas kuliah				
27	Saya memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin				
28	Saya mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu				

29	Kegiatan mabna membuat saya lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas kuliah				
30	Saya mengikuti kegiatan mabna sembari mengerjakan tugas kuliah				

### Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Coba Skala Konformitas

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,655	15

#### Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,667	16

#### Uji Asumsi

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,54277951
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,067
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Konformitas	Between Groups	(Combined)	318,559	15	21,237	1,717	,060
		Linearity	113,082	1	113,082	9,143	,003
		Deviation from Linearity	205,476	14	14,677	1,187	,298
	Within Groups		1162,614	94	12,368		
	Total		1481,173	109			

## Uji Hipotesis (Korelasi)

Correlations

		Konformitas	Prokrastinasi
Konformitas	Pearson Correlation	1	-,276**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	110	110
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-,276**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).